



2 For tea

When Billy Meets Music



Bagaimana rasanya menang The Voice Indonesia musim perdana kemarin?

Nggak menyangka sama sekali karena latar belakang saya bukan musik. Waktu kuliah saya ambil ekonomi dan perdagangan di Monash University, Melbourne. Pulang ke Indonesia, kerja kantor, jadi creative director di sebuah perusahaan event organizer. Pekerjaannya mengedit video, mendesain umbul-umbul, logo, pergi ke percetakan, dan mengawasi produksi di lapangan untuk memastikan semua creative ideas terlaksana dengan baik. I did this for almost two years. Lalu datanglah The Voice.

Apa yang mendorong kamu untuk ikut The Voice?

I always love the show sejak pertama kali ditayangkan di Amerika. Saya bertekad untuk berpartisipasi kalau diadakan di Indonesia. Ketika benar-benar terjadi, saya daftar. Apalagi waktu saya cari tahu siapa yang jadi coach-nya, wah, exited sekali!

Bagaimana kamu melihat peserta lainnya mengingat kamu bukan orang musik, and won the competition at the end?

Benar-benar nggak menyangka bisa menang karena mereka umumnya guru vokal, orang yang sudah rekaman, dan bukan newcomers. Beberapa aktif di panggung festival jazz. Jadi, they are all crazy music freaks. Terus, who am I? Tapi, ya sudahlah. Ikut aja.

Cukup nekat juga, ya. Apakah itu artinya kamu sudah melihat peluang menang di

Satu-satunya peserta yang tidak memiliki latar belakang musik serius dalam competition show The Voice Indonesia, Billy Simpson membuktikan bahwa tidak ada yang mustahil. Berbincang riang dan terukur dengan Baccarat Indonesia, tak tergambar sama sekali bahwa ia tengah terkena tipus. Matang, relijius, tidak takut bertarung, disiplin, dan cukup lucu. Well, he is a rising star indeed!

kompetisi yang ketat ini?

Sebaliknya, I think I'm gonna lose it. Makin jauh, makin tough. Tekanan pertama saya rasakan waktu blind audition. Para coach-nya memencet tombol sangat dini, kurang dari semenit! Ditolak, nih, pikir saya. Tapi, ternyata lolos. Ada beberapa momen saya cukup percaya diri, tapi semakin masuk ke round selanjutnya, I realize the amount of pressure that was there. Beruntung saya mendapat dukungan terbaik, membuat saya jadi berpikir banyak yang kecewa kalau saya kalah.

Stres kamu sama sekali tidak terlihat di atas panggung.

Oh ya? Hahahaha. Lumayan (tertekan) sih sebenarnya. I think my parents tahu bangetlah betapa stresnya saya di rumah; takut salah pilih lagu, nada dasar, tempo. Dan kalau semuanya sudah dipilih, harus mendapat persetujuan oleh band, Indosiar, dan sponsor. Lalu, masih harus ngobrol sama band, Magenta waktu itu, tentang aransemenya mau diapakan. Yang pasti harus beda. Kalau sama, people will definitely compare me with the original singer. Dan kalau diubah ternyata it didn't work out. A lot of drama. Belum lagi soal pakaian. I had no idea at all. Saya tidak stylish sama sekali. Jadi, it was a big challenge for me. Rambut mesti diapakan... stres banget.

Sekarang kamu ingin total jadi penyanyi?

Ya, saya mau jadi full time singer, producer, and songwriter.

Dan sekarang kamu punya album dengan Universal!

Ya, it's a dream come true. Saya berbincang dengan tim A&R, mereka dengar lagu-lagu ciptaan saya, dan mereka bilang we think

we can use all your songs di album ini. Tak hanya itu, mereka menawari saya untuk memproduksinya juga, hanya karena saya mengerti musik sedikit dan menulis lagu sendiri. Saya sempat tidak yakin, tidak punya pengalaman. Menyanyi saja baru. Tapi Mereka bilang tidak apa-apa karena nanti didampingi. Jadi, di album ini, saya jadi produser, dan penulis lagu juga. Bergadang sampai jam 5, bisa memilih teman-teman yang bisa terlibat. Pretty much I have full control of the album. Yet, I am new here. I need a lot of guidance. Waktu album ini akhirnya rampung juga, saya sangat bersyukur...

Bagaimana dengan kehidupan pribadi seiring dengan berubahnya hidup kamu?

I have no personal life right now.

Punya pacar?

With this hectic schedule?

Bisa ceritakan perubahan yang paling besar terjadi dalam hidup kamu?

I was a very flat guy, dulu. Before I met music. There's nothing I wanted. Tapi setelah kenal musik, saya mulai main gitar, menulis lagu. Sekarang? I want so many things! Tentunya yang ada hubungannya dengan dunia saya. Ya, I just want my album sold.

Mengapa diberi nama Lukisanku?

Alasannya adalah kesepuluh lagu di dalam album ini menceritakan hal yang berbeda-beda tentang hidup saya yang membeir warna dalam hidup saya. Saya percaya, either good or bad, memberi keunikan, atau warna yang berbeda. That's my painting.

Kamu dalam 5 - 10 tahun mendatang?

Doing what I am doing now, only greater. 17